

Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Nenas Desa Kualu Nenas

Mery Berlian¹, Rian Vebrianto², Zarkasih³, Merry Siska⁴, Rosmaina⁵,
Musa Thahir⁶

¹ Universitas Terbuka, Indonesia

^{2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

ABSTRACT

The Community Service Program is carried out based on the problems faced by pineapple MSMEs, namely: 1) lack of knowledge and skills of the community regarding the diversification of pineapple processing; 2) pineapple waste has not been utilized optimally; 3) market access to promote products is still very limited; and 4) unavailability of communication media such as marketing programs for marketing pineapple processed products. From several identified problems, it was formulated that the problem to be resolved in this activity was the MSME Empowerment Program through diversification of processed pineapple products. This community service activity is Participatory Action Research (PAR) carried out using a descriptive approach method. In this service the target is farmers and 12 active UKM in Kualu Nenas Village. The results of the dedication show that the farmers strongly agree with the existence of community service activities as an effort to develop the economy, especially in the development of the community's economy through diversification of processed pineapple products.

Keywords: Development, Community Economy, Diversification, Processed Pineapple

Open Access | URL: <https://ejournal.anotero.org/index.php/tasnim>

² Corresponding Author: Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; Jl. H.R. Soebrantas KM. 15,5, Pekanbaru, Riau; Email: rian.vabrianto@uin-suska.ac.id

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar merupakan daerah pertanian di propinsi Riau yang memiliki potensi besar untuk pengembangan perkebunan nanas. Areal pertanian nanas di Kabupaten Kampar mencapai luas 1200 hektar dengan produksi sekitar 9.000 ton/tahun ((BPS), 2017). Petani sering mengeluh ketika produksi tidak dapat sepenuhnya ditampung oleh pasar, hal ini tentu saja menyebabkan harga jual menurun drastis. Biasanya, buah nanas akan membusuk dalam waktu 10 hari setelah panen. Desa Kualu Nenas merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Desa ini memiliki 12 UMKM aktif yang bergerak di bidang agroindustri keripik dan dodol nanas skala rumah tangga dan telah berproduksi sejak 2001 (Akbar & Rusli, 2019). Keberadaan UMKM ini didukung oleh kondisi kecamatan Tambang itu sendiri yang merupakan salah satu daerah sentra budidaya nanas di Provinsi Riau, dengan luasan lahan nanas seluas ±800 hektar (Khairani et al., 2015). Petani biasanya menjual nanas dalam bentuk segar dan olahan (keripik dan dodol nanas). Selain keripik dan dodol nanas diversifikasi produk olahan nanas memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi selai, cake, manisan, sirup dan jus nanas (Kampar, 2012); (Hamdani & Noorlatifah, 2012); dan (Imran et al., 2014)

Dari berbagai macam pengolahan nanas, diperoleh limbah nanas dalam jumlah yang cukup besar, yaitu 60% dari total bobot buah buah (Oktaviani et al., 2017). Pemanfaatan limbah menjadi beberapa produk bernilai ekonomi tinggi dapat dilakukan seperti pembuatan nata de pina, pupuk kompos dan pakan ternak (wafer ternak) (Chotimah, 2014). Permasalahan yang dihadapi UMKM nanas adalah sebagai berikut: 1) kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap diversifikasi pengolahan nanas; 2) limbah nanas belum termanfaatkan secara optimal; 3) akses pasar untuk mempromosikan produk masih sangat terbatas; dan 4) belum tersedianya media komunikasi seperti marketing programme untuk pemasaran produk olahan nanas (Anggraeni et al., 2013). Hingga saat ini, pertanian nanas hanya dilakukan oleh masyarakat tempatan dengan metode yang masih tradisional di atas lahan gambut (Rosnita et al., 2014); dan (Oktari et al., 2018). Agar mampu berkompetisi di pasar lokal dan internasional, kualitas nanas kabupaten Kampar harus berada pada level standar mutu tinggi. Di samping itu, komoditi ini juga perlu mendapatkan perhatian ekstra untuk mendapatkan nilai tambah dan laba bagi para petani (Yasin, 2003).

Selain itu, pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap diversifikasi pengolahan nanas menjadi hal yang penting tentu saja tidak hanya menjadi produk hulu tetapi sudah masuk kedalam produk hilir yang memberikan banyak nilai lebih bagi para UMKM khususnya petani (Medina, 2019). Tidak hanya diversifikasi buahnya saja tetapi limbahnya pun dapat diolah kembali menjadi pupuk dan dimanfaatkan hanya saja akses pasar belum maksimal di desa kualu nenas ini. Program PKM Nasional ini akan mengembangkan aplikasi dan website untuk mempromosikan produk-produk olahan nanas hasil dari diversifikasi nanas ke masyarakat luas tentunya nanti di ikuti dengan adanya program pemasaran (Kotler & Keller, 2009). Dengan demikian, jelaslah produk produk hasil UKM akan memberikan nilai tambah khususnya dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan para UKM khususnya petani Nenas tersebut.

Universitas sebagai Perguruan tinggi akan memiliki peran vital dalam menyediakan SDM baik itu dosen sebagai tenaga Ahli maupun Mahasiswa yang akan terlibat dalam program PKM Nasional. Untuk memaksimalkan program PKM ini maka universitas

terbuka bekerjasama dengan universitas islam negeri sulthan syarif kasim riau dan UMKM lain harus saling bekerjasama dengan potensi yang dimilikinya. Universitas akan menyediakan para pakar dan narasumber terbaik dan juga Dosen yang ahli dalam bidang tersebut akan di seleksi dengan menunjukkan kesriusan atau komitmennya dalam menyukseskan program ini dengan sebelumnya telah menganalisis SWOT (Rangkuti, 2006).

Program Pemberdayaan UMKM melalui diversifikasi produk olahan nanas yang kami usulkan dan bersinergi dengan kegiatan PKM Nasional memiliki beberapa kelebihan yang sekaligus merupakan elemen inovatif dari program, yaitu: *Pertama*, program PKM Nasional Program yang kami usulkan ini kegiatannya sudah didesign sejak awal, sasaran sudah jelas, dan output yang akan dituju jelas dan terukur. *Kedua*, PKM Nasional pendampingnya pada program ini ditraining (memiliki kemampuan bersertifikat) sedemikian rupa sehingga mereka terampil serta paham betul apa yang akan dikerjakan selama di lokasi, baik keterampilan yang berhubungan dengan teknik diversifikasi produk olahan nanas seperti keripik nenas, selai, sirup, dodol, pemanfaatan limbah nanas, kemudian pengemasan (packing) produk yang sudah jadi, serta pemasarannya. Artinya pada program ini lebih spesifik dan rinci kegiatan yang akan dilakukan di masyarakat sasaran. *Ketiga*, pemanfaatan teknologi pada program yang diusulkan lebih menonjol apalagi dengan adanya dukungan dari berbagai stakeholder seperti unsur pimpinan universitas, pemerintah daerah (kabupaten) dan dinas terkait, serta pihak swasta serta para mentor yang telah terbukti berhasil melaksanakannya. Dukungan dan komitmen ini di samping memberikan kekuatan moril kepada pelaksana juga akan sangat meringankan pekerjaan terutama dengan adanya dukungan material dan kemudahan proses perizinan.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan *Partisipatory Action Research* (PAR) yang dilakukan pada proses pemberdayaan UMKM Desa Kualu Nenas untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Peserta dalam kegiatan ini adalah para petani dan 12 UKM aktif Desa Kualu Nenas sebanyak 30 responden. Mengenai karakteristik peserta, bekerja sebagai swasta, tidak ada yang berstatus pegawai negeri yaitu 30 orang (100%), dan para peserta pengabdian lama bekerja paling banyak, yaitu > 11 Tahun sebanyak 17 orang (56,7%) dan lama bertugas paling sedikit, yaitu antara 5 hingga 10 tahun ke atas sebanyak 13 orang (43,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta pengabdian yang telah bekerja paling lama di atas 11 Tahun. Instrumen kuisisioner yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari 20 item pernyataan yang dibagi ke dalam 5 konstruk, yaitu isi materi dan penyampaian materi. Instrumen ini menggunakan skala 5 (Li, 2013) yang telah dinilai tingkat validitas dan realibilitasnya. Dari perhitungan secara keseluruhan, semua item dinyatakan valid karena nilai r-hitung > r-tabel sehingga semua item pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur evaluasi training bagi guru dan nilai reliabilitas (α) lebih besar dari 0,60 untuk setiap konstruk yang diteliti, yaitu 0,942.

Dalam rangka untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, langkah-langkah yang telah ditempuh antara lain sebagai berikut: 1) sosialisasi pelaksanaan pengabdian ke Dinas terkait dan kepala desa serta UMKM Nenas yang berada di Kabupaten Kampar; 2) rekrutment peserta dari petani dan 12 unit UMKM seramai 30 Orang yang terdiri dari petani 18 orang dan UMKM nenas 12 orang; 3) pelaksanaan

pendidikan dan latihan: (a) anggota pelaksana merumuskan dan memahami tentang tata kelola Nenas yang akan disajikan dalam kegiatan ini; (b) peserta diajak berpartisipasi aktif melakukan keterlibatan langsung dalam memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan menghasilkan deversivikasi produk nenas, misalnya dalam merancang proses pembuatan dodol dan keripik, dan lain-lain; (c) peserta diajak berdiskusi tentang pengalaman dan kendala yang dialami dalam melakukan kemungkinan langkah yang dapat dilakukan untuk melahirkan proses pemasaran produk nenas di pasaran yang kemudian akan meningkatkan kesejahteraan para petani dan UKM; 4) pendampingan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan yang telah dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara mendalam dan terancang; dan 5) rencana tindak lanjut, agar program ini terlaksana secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Setelah data dikumpulkan dari penyebaran instrument kuisisioner evaluasi pelatihan untuk para peserta, maka data tersebut selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif dengan menggunakan *the Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 23.00 for Windows (Rizta & Antari, 2018); (Kusumah & Perdana, 2018); (Bashoor & Supahar, 2018) untuk melihat sejauhmana respon peserta terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan, baik dari aspek isi materi maupun penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden Peserta Pengabdian

Dalam pengabdian ini melibatkan petani dan 12 unit UMKM seramai 30 Orang yang terdiri dari petani 18 orang dan UMKM nenas 12 orang. Data dari hasil analisis secara deskriptif dapat menggambarkan bagaimana profil peserta pengabdian yang disajikan seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Profil Peserta Pengabdian Berdasarkan Tempat Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Swasta	30	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 1 di atas memberikan informasi bahwa seluruh peserta pengabdian bekerja sebagai swasta, tidak ada yang berstatus pegawai negeri yaitu 30 orang (100%). Hal ini memperkuat hasil analisis deskriptif sebelumnya yang mengatakan bahwa para peserta adalah fokus sebagai petani tidak ada yang sebagai pegawai negeri atau (menyambi kerja). Selain melihat aspek tempat kerja, hasil ini juga menyajikan deskriptif lama bekerja di pada bidang tersebut seperti yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Profil Peserta Pengabdian Berdasarkan Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Antara 5 hingga 10 tahun	13	43.3	43.3	43.3
	11 tahun ke atas	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahwa profil peserta berdasarkan lama bekerja di masing-masing tempat kerja menunjukkan lama bekerja paling banyak, yaitu > 11 Tahun sebanyak 17 orang (56,7%) dan lama bertugas paling sedikit, yaitu antara 5 hingga 10

tahun ke atas sebanyak 13 orang (43,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta pengabdian yang telah bekerja paling lama di atas 11 Tahun. Tentunya hal ini menandakan bahwa peserta memang sudah lama fokus di usaha penanaman nenas namun belum maksimal dalam sistem pengolahan produk nenas tersebut.

Analisis Wawancara

Untuk menguatkan hasil dan pembahasan analisis secara kuantitatif dijalankan juga analisis secara kualitatif dengan mengkode tema-tema yang menarik menganalisis kualitatif yaitu untuk merefleksi dan melakukan tindak lanjut sebagai harapan dan evaluasi dari para peserta pengabdian. Dalam wawancara kepada para peserta diperoleh informasi bahwa:

Kendala dalam mengikuti program pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta melalui *google form* diperoleh informasi bahwa kendala yang dialami peserta selama mengikuti program pelatihan ini antara lain: 1) waktu pelaksanaan yang terlalu singkat; (efek dari musibah covid) disesuaikan dengan SOP Covid 2) daya tangkap saya yang lambat; 3) kurang memahami caranya; 4) penyampaian materi yang terlalu cepat, dan 5) akses internet. Hal ini diperkuat penelitian yang mengatakan bahwa salah satu factor yang menghambat dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan adalah waktu (Irzal et al., 2017). Lebih lanjut, waktu juga merupakan salah satu indikator pencapaian unjuk kerja yang maksimal (Kandou, 2015). Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat lain yang mengatakan bahwa waktu, penentuan jenis kegiatan, penentuan anggaran merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kegiatan pengembangan (Baiquni Rahmat & Wuradji, 2012). Selain itu, sulitnya mengumpulkan dalam satu kesatuan waktu dengan padatnya jadwal petani UKM tersebut membuat perkara waktu ini juga sulit untuk disusun dan dilaksanakan dengan maksimal.

Saran perbaikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta melalui *google form* diperoleh informasi bahwa saran perbaikan yang perlu dilakukan untuk ke depannya antara lain: 1) alokasi waktu lebih tersusun lagi; 2) penjelasannya dan prakteknya ditambah waktunya; dan 3) tingkat kecepatan dalam penyampaian materi dimaksimalkan hingga mudah dipahami. Untuk itu sebelum pelaksanaan selain melakukan worksop pengabdian juga melakukan proses persiapan lahan, untuk dikembangkan berbagai jenis varietas nenas dan kemudian bisa di manfaatkan oleh para petani dan masyarakat untuk melihat hasil dari proses awal budidaya nenas tersebut. Mulai dari proses persiapan dengan paar pengabdian, dengan lembaga kerjasama UTR dengan UIN Suska Riau, Pengecekan Lahan dan proses persiapan lahan, kemudian penanaman untuk display nenas berbagai varietas.



Gambar 1. Rapat persiapan Pengabdian



Gambar 2. Kerjasama Lembaga UT dengan UIN Suska Riau



Gambar 3. Persiapan sebagian Bibit



Gambar 4. Penanaman Varietas Nenas



Gambar 5. Peserta dengan Narasumber Pengabdian

Analisis Kesan Program Pengabdian

Analisis Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruksi Isi Materi

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui konstruksi isi materi untuk masing-masing item kuisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Materi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cakupan materi pelatihan	30	4	5	4.27	.450
Sistematika Penyajian Materi	30	4	5	4.17	.379
Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	30	4	5	4.33	.479
Manfaat Materi dalam membantu melaksanakan tugas sebagai guru	30	2	5	4.37	.669
Relevansi materi dengan tugas melaksanakan kegiatan Workshop ini	30	4	5	4.33	.479
Kemutakhiran materi	30	2	5	4.27	.640
Tingkat pemahaman Anda terhadap Materi Workshop	30	2	5	3.97	.765
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa para peserta setuju terhadap isi materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian yang memiliki rata-rata 4,24. Perolehan kategori setuju tersebut, dilihat dari tanggapan responden yakni peserta yang telah mampu memahami materi dengan baik. Item pernyataan peserta merasa puas dengan cakupan materi pelatihan yang memiliki rata-rata 4,27. Item pernyataan peserta merasa puas dengan sistematika penyajian materi yang memiliki rata-rata 4,17. Item pernyataan peserta merasa puas dengan kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan yang memiliki rata-rata 4,33. Item pernyataan peserta merasa puas dengan manfaat materi dalam membantu melaksanakan tugas yang memiliki rata-rata 4,37. Item pernyataan peserta merasa puas dengan relevansi materi dengan tugas melaksanakan kegiatan workshop ini yang memiliki rata-rata 4,33. Item pernyataan peserta merasa puas dengan kemutakhiran materi yang memiliki rata-rata 4,27. Item pernyataan peserta merasa puas dengan tingkat pemahaman terhadap materi workshop yang memiliki rata-rata 3,97.

Berdasarkan analisis tersebut dipahami bahwa isi materi sudah terorganisasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat B. Uno yang mengatakan bahwa pengorganisasian materi terdiri dari: 1) Perincian materi; 2) urutan materi dari yang mudah ke yang sukar; dan 3) kaitan materi dengan tujuan pembelajaran (Sri Astuti A. Samad, Heliati Fajriah, 2017); (Anisya Fitriani, 2019). Selain harus memenuhi isi materi yang terorganisir, kemutakhiran materi merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi (Galilei et al., 2014). Hal ini juga diperkuat dengan definisi pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran bagi karyawan yang melibatkan kemutakhiran pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk keberhasilan kinerja karyawan (Widyasari et al., 2015). Dalam materi yang disajikan selama proses pengabdian juga harus memenuhi unsur penyesuaian dengan tingkat pemahaman. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang mengatakan bahwa peningkatan kualitas *trainer* dan pembutan materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman awal peserta pelatihan (Utomo & Tehupeior, 2014); (Pineda, 2010); (Kaasinen et al., 2020). Dengan demikian, pengorganisasian materi merupakan cara mengorganisasikan materi yang akan disampaikan secara logis dan terstruktur.

Analisis Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Penyampaian Materi

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui kontstuk isi materi untuk masing-masing item kuisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Penyampaian Materi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesesuaian Pelaksanaan dengan tujuan penyelenggaraan	30	3	5	4.17	.461
Kesesuaian Strategi penyampaian dengan karakteristik peserta	30	3	5	4.23	.504
Kesesuaian materi dengan pelaksanaan pelatihan	30	4	5	4.30	.466
Pemberian Contoh	30	3	5	4.40	.563
Kelengkapan media pelatihan	30	3	5	4.37	.556
Penggunaan media	30	4	5	4.30	.466
Interaksi tanya jawab dalam kelompok	30	2	5	4.23	.626
Ketuntasan pelaksanaan kegiatan	30	2	5	4.17	.592
Keterbukaan Narasumber dengan peserta	30	3	5	4.40	.563
Alokasi waktu untuk berdiskusi	30	3	5	4.23	.504
Alokasi Waktu untuk Pelatihan	30	2	5	4.13	.571
Kesesuaian waktu dengan strategi yang digunakan	30	3	5	4.17	.461
Interaksi antara narasumber dengan peserta	30	3	5	4.07	.521
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa para peserta merasa puas terhadap isi penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian yang memiliki rata-rata 3,93. Perolehan kategori setuju tersebut, dilihat dari tanggapan responden yakni guru yang senang dengan penyampaian materi dengan baik. Item pernyataan peserta merasa puas dengan kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan penyelenggaraan yang memiliki rata-rata 4,17. Item pernyataan peserta merasa puas dengan kesesuaian strategi penyampaian dengan karakteristik peserta yang memiliki rata-rata 4,23. Item pernyataan peserta merasa puas dengan kesesuaian materi dengan pelaksanaan pelatihan yang memiliki rata-rata 4,30. Item pernyataan peserta merasa puas dengan pemberian contoh yang memiliki rata-rata 4,40. Item pernyataan peserta merasa puas dengan kelengkapan media pelatihan yang digunakan memiliki rata-rata 4,37. Item pernyataan peserta merasa puas dengan penggunaan media yang digunakan memiliki rata-rata 4,30. Item pernyataan peserta merasa puas dengan interaksi tanya jawab dalam kelompok memiliki rata-rata 4,23. Item pernyataan peserta merasa puas dengan ketuntasan pelaksanaan kegiatan memiliki rata-rata 4,17. Item pernyataan peserta merasa puas dengan keterbukaan narasumber dengan peserta memiliki rata-rata 4,40. Item pernyataan peserta merasa puas dengan alokasi waktu untuk berdiskusi memiliki rata-rata 4,23. Item pernyataan peserta merasa puas dengan alokasi waktu untuk pelatihan memiliki rata-rata 4,13. Item pernyataan peserta

merasa puas dengan kesesuaian waktu dengan strategi yang digunakan memiliki rata-rata 4,17. Item pernyataan peserta merasa puas dengan interaksi antara narasumber dengan peserta memiliki rata-rata 4,07.

Berdasarkan analisis tersebut dipahami bahwa penyampaian materi sudah tersampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian sudah mempertimbangkan pemahaman materi, alokasi waktu, dan kemudahan dalam memahami materi. Hasil ini sejalan penelitian yang mengatakan bahwa dalam penyampaian materi harus mempertimbangkan peserta didik, ruangan kelas, metode dan materi itu sendiri (Handayani, 2011). Selain itu, penyampaian materi pembelajaran menjadi menarik dan mudah dimengerti oleh siswa merupakan salah factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Nurrita, 2018). Dengan cara tersebut, kecenderungan guru untuk lebih banyak memberikan tugas/latihan kepada siswa dan hanya selintas memberikan penjelasan materi dapat dihindarkan. Selain hal tersebut, dalam penyampaian materi juga perlu dipertimbangkan keterbukaan narasumber dengan peserta (Jackson et al., 2020); (Park et al., 2010).

SIMPULAN

Kenyataan di lapangan seorang peserta sangat terbatas untuk dapat mengembangkan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi produk olahan nenas desa Kualu Nenas bagi masyarakat setempat. Dalam pengabdian ini, melibatkan para peserta yang rata-rata diharapkan agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam proses pengolahan nenas. Dari hasil pengabdian menunjukkan bahwa para petani sangat setuju dengan adanya kegiatan pengabdian sebagai salah satu upaya pengembangan ekonomi, khususnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi produk olahan nenas. Berdasarkan hasil pengabdian dan saran yang diperoleh dari para peserta antara lain sebagai berikut: 1) perlu kerjasama yang baik untuk seluruh instansi dan sistem pendidikan yang ada di lingkungan kementerian pendidikan sehingga program program yang positif seperti ini dapat dilaksanakan dengan baik di kemudian hari dan dapat disebarluaskan keseluruh pelosok atau desa desa di kabupaten dan provinsi Riau ini; 2) perlu dilakukan pengabdian lebih lanjut dengan materi yang lebih *advance*; dan 3) jangka waktu pelaksanaan agar dapat diperpanjang mengingat sulitnya transfer keterampilan dalam waktu yang relatif sempit.

REFERENSI

- (BPS), B. P. S. (2017). *Kampar Dalam Angka*. BPS Kabupaten Kampar.
- Akbar, A., & Rusli, Z. (2019). Program Pembinaan Usaha Kripik Nenas di Kecamatan Tambang. *JOM FISIP*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emaping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1286–1295.
- Baiquni Rahmat, & Wuradji. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1–14.
- Bashoor, K., & Supahar. (2018). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja

- Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis STEM. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 168–181. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.20270>
- Chotimah, H. (2014). Kompetensi Vokasional dan Kepedulian Lingkungan dengan Pemanfaatan Limbah Cair Industri Tempe di SMKN 13 Kota Malang. *Jurnal Biology Science & Education*, 3(2), 143–158.
- Galilei, G., KS, S., & Rahayu, S. (2014). Analisis Isi dan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas Xi Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2), 96–102.
- Hamdani, & Noorlatifah. (2012). Struktur Biaya dan Penerimaan Usahatani Nanas Madu (*Ananas sativus*) di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(1), 1–10.
- Handayani, T. (2011). Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. *Ta'dib*, 16(2), 273–302.
- Imran, S., Murtisari, A., & Murni, N. K. (2014). Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 207–212.
- Irzal, M., Saerang, I., & Jopie, R. J. (2017). Pelatihan dan Pengembangan SDM Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Jurnalis Media Online di Detikawanua.com. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1133–1141.
- Jackson, J. J., Hill, P. L., Payne, B. R., Parisi, J. M., & Stine-Morrow, E. A. L. (2020). Linking Openness to Cognitive Ability in Older Adulthood: The Role of Activity Diversity. *Aging & Mental Health*, 24(7), 1079–1087. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13607863.2019.1655705>
- Kaasinen, E., Schmalfuß, F., Özturk, C., Aromaa, S., Boubekour, M., Heilala, J., Heikkilä, P., Kuula, T., Liinasuo, M., Mach, S., Mehta, R., Petäjä, E., & Walter, T. (2020). Empowering and Engaging Industrial Workers with Operator 4.0 Solutions. *Computers and Industrial Engineering*, 139(xxxx), 105678. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.01.052>
- Kampar, D. P. K. (2012). *Data Pengembangan Sentra Nenas*.
- Kandou, E. E. (2015). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karyawan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada PT. Air Manado). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–12. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Khairani, Yulida, R., & Yusri, J. (2015). Analisis Usahatani Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 9–18.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Erlangga.
- Kusumah, & Perdana, E. (2018). Technology Acceptance Model (TAM) of Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Applications. *Integrated Journal of Business and Economics*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v2i1.47>
- Li, Q. (2013). A Novel Likert Scale Based on Fuzzy Sets Theory. *Expert Systems with Applications*, 40(5), 1609–1618. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2012.09.015>
- Medina, R. R. (2019). *Analisis Nilai Tambah Dan Pendapatan Hasil Nanas (Ananas comosus) sebagai Bahan Baku Dodol Nanas dan Keripik Nanas (Studi Kasus: Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Oktari, R. D., Waluyati, L. R., & Suryantini, A. (2018). Pineapple Chips Business Efficiency

- Analysis in Kampar Regency Riau Province Using Data Envelopment Analysis (DEA) Method. *Agro Ekonomi*, 27(1), 64–78. <https://doi.org/10.22146/jae.22985>
- Oktaviani, R., Rahayu, K., & Suhartatik, N. (2017). Pemanfaatan Limbah Nanas (Ananas Comosus L. Merr) Pada Pembuatan Kecap Ikan Lele (Clarias Sp) dengan Variasi Lama Fermentasi. *Jurnal Teknologi Dan Industri Pangan*, 1(2), 134–143.
- Park, C. L., Crocker, C., Nussey, J., Springate, J., & Hutchings, D. (2010). Evaluation of a Teaching Tool--Wiki--in Online Graduate Education. *Journal of Information Systems Education*, 21(3), 313–321. [http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=null&S=R&D=bth&EbscoContent=dGJyMNLe80SeprQ4zdnyOLCmr0mep7ZSr664SLWWxWXS&ContentCustomer=dGJyMOzprkiuq65LuePfgex44Dt6fIA%5Cnhttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ902685?<\/a>](http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=null&S=R&D=bth&EbscoContent=dGJyMNLe80SeprQ4zdnyOLCmr0mep7ZSr664SLWWxWXS&ContentCustomer=dGJyMOzprkiuq65LuePfgex44Dt6fIA%5Cnhttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ902685?)
- Pineda, P. (2010). Evaluation of Training in Organisations: A Proposal for An Integrated Model. *Journal of European Industrial Training*, 34(7), 673–693. <https://doi.org/10.1108/03090591011070789>
- Rangkuti. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rizta, A., & Antari, L. (2018). Pengembangan Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi Sistem Persamaan Linear Untuk Mahasiswa Calon Guru Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 291–299. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i2.1525>
- Rosnita, Yulida, R., Edwina, S., Maharani, E., Muwardi, D., & Arifudin. (2014). Analysis of Pineapple Chips Agroindustry in Kualu Nenas Village Kampar District. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 4(3), 65–71. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.4.3.398>
- Utomo, A. P., & Tehupeior, K. P. (2014). Evaluasi Pelatihan dengan Metode Kirkpatrick Analysis. *Jurnal Telematika*, 9(2), 37–41.
- Widyasari, R., Mukzam, M. D., & Prasetya, A. (2015). Pengaruh Pelatihan terhadap Kemampuan dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Bank Negara Indonesia Cabang Utama Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2), 1–9.
- Yasin, F. (2003). *Agribisnis Riau dan Pekanbaru Berbasis Kerakyatan*. Unri Press.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Mery Berlian, Rian Vebrianto, Zarkasih, Merry Siska, Rosmaina, Musa Thahir

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru